

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/lokseva>

LokSeva: Journal of Contemporary Community Service

[e-ISSN 2986-2418



## Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Taman Pendidikan al-Quran Nurul Bilad

Futri Syam<sup>1\*</sup>, Mirza Adia Nova<sup>2</sup>, Fathayatul Husna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia

\*Corresponding author: [futrisyam@utu.ac.id](mailto:futrisyam@utu.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted: 09-12-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 23-12-2023

Available online: 30-12-2023

### A B S T R A K

Kualitas pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat penting bagi para pendidik untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam hal ini, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat agar pendidik dapat menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Penerapan kearifan lokal sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan relevansi melestarikan budaya lokal, mengajak peserta didik mengenal lingkungan dan terlibat dengan masyarakat secara langsung serta dapat menjaga warisan budaya lokal yang unik. Pelatihan ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Bilad Batuara, Sulawesi Selatan selama tiga hari terhitung sejak tanggal 26 sampai 28 April 2023. Metode pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan praktik. Hasil dari pengabdian ini adalah ditemukannya media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan, mengenal budaya setempat dan dapat terlibat langsung dengan masyarakat. Adapun media yang direkomendasikan adalah media audio, video dan multimedia.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; Kearifan Lokal; Pengajaran; Pendidikan.

---

## ABSTRACT

*The quality of learning is the key to success in achieving the goals of education. To improve the quality of learning, educators need to apply interesting and effective learning media. In this case, the author conducts community service so that educators can apply local wisdom-based learning media as an integral part of the learning process. The application of local wisdom as a learning media is expected to increase the relevance of preserving local culture, inviting students to get to know the environment and engage with the community directly, and maintaining a unique local cultural heritage. This training was held at the Nurul Bilad Batuara Al-Qur'an Education Park (TPQ), South Sulawesi for three days from April 26 to 28, 2023. The method of implementing this training was carried out with lectures, questions and answers, and practice. The result of this service is the discovery of local wisdom-based learning media that can make it easier for students to understand the learning provided, recognize local culture, and be directly involved with the community. The recommended media are audio, video, and multimedia media.*

**Keywords:** *Learning media; local knowledge; teaching; education.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademis peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter, budaya, motivasi belajar dan identitas peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peningkatan efektivitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran telah menjadi bagian integral, hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, interaktif, dan menarik bagi peserta didik.

Banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan menjadikan tujuan akhir dari proses pembelajaran menjadi terhambat. Pemerataan program dan kualitas masih jauh dari yang diharapkan. Banyak anak usia pendidikan dasar masih berada di luar dari tujuan sistem pendidikan nasional. Sehingga menjadikan kualitas pendidikan relatif rendah (Suyitno, 2012). Selain itu, dengan adanya berbagai tantangan dalam kehidupan semakin berat. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat khususnya di bidang informasi dan komunikasi mengakibatkan pada proses belajar mengajar harus terus melaju dengan cepat. Dengan mencari format yang ideal agar proses belajar mengajar dapat dirasakan lebih efektif dan efisien. Sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam dunia pendidikan diharapkan mampu berperan aktif menyiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan dari semua lini kehidupan, baik ditingkat lokal,

nasional maupun internasional. Tujuan yang diharapkan dari pendidikan bukan hanya memahami teori-teori yang tertulis tetapi bagaimana teori tersebut mampu dipahami kemudian mampu juga diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat mengambil peran dan menerapkan ilmu di tengah kehidupan sosial.

Selain itu, tujuan dari proses pendidikan juga meningkatkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter unggul. Melahirkan manusia yang berani dan mempunyai kemampuan menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan yang baik, berjiwa kreatif untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini pembentukan karakter menjadi poin mendasar untuk pengembangan pendidikan. Harapan banyak pihak untuk kembali memperkuat pendidikan karakter sehingga mampu berperan dalam kehidupan sosial. Maka dari itu, dimulai dari awal proses pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter sangat diperlukan. Begitu juga dengan peran media pembelajaran yang harus mampu menerapkan nilai-nilai pembangunan karakter.

Pembentukan pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah menerapkan prinsip-prinsip dan cara yang kreatif menuju pendidikan pembangunan karakter anak bangsa sebagai peserta didik. Begitu juga dengan pola pengembangan karakter dapat dilalui dengan proses pembelajaran di kalangan guru atau tenaga didik menjadi hal yang sangat penting. Sebagai model dari agen perubahan, seorang pendidik harus mampu menanamkan sifat yang mandiri, tanggung jawab, dan mampu menghadapi segala problematika dalam kehidupan kepada anak-anak didiknya. Hal ini sangat diutamakan, sehingga seorang pendidik mempunyai tujuan yang jelas dalam proses pengajaran (Suyitno, 2012).

Tujuan dari pendidikan bukan hanya peserta didik menguasai aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Pembentukan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang semakin menghilangkan keaslian budaya setempat. Arus globalisasi semakin mamaksa masuk tanpa adanya proses penyaringan terlebih dahulu dari masyarakat. Rapuhnya nilai-nilai karakter dan budaya dalam kehidupan dapat membawa kehancuran peradaban bangsa. Sehingga sangat diperlukan pembentukan pemahaman nilai-nilai karakter dan budaya yang kuat dan kokoh agar eksistensi suatu bangsa dapat dipertahankan.

Untuk pengembangan sistem pendidikan yang berbasis pembentukan nilai-nilai karakter dan budaya sangat diperlukan model-model pengembangan karakter dan budaya sebagai satu kesatuan dari sistem pendidikan nasional. Hal ini harus diperhatikan secara serius agar terwujudnya tujuan dari pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Hal ini dapat terjadi karena instrumen media pembelajaran mengakomodasi gaya belajar yang beragam, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan efektif. Media pembelajaran juga akan meningkatkan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik (Desyanti et al., 2019).

Penggunaan media dalam pembelajaran menjadi sangat penting, hal ini memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Namun, dalam mengembangkan media pembelajaran, penting bagi pendidik untuk tidak melupakan kearifan lokal sebagai salah satu aset berharga dalam konteks pendidikan (Ferdianto & Setiyani, 2018). Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia pendidikan untuk mengakui dan menghargai kearifan lokal sebagai aspek intrinsik dalam pembelajaran. Kearifan lokal mencerminkan informasi, kepercayaan, tradisi, dan praktik-praktik yang diwariskan oleh masyarakat di suatu wilayah atau budaya tertentu dari

generasi ke generasi (Suryana & Hijriani, 2021). Kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan relevansi, konektivitas, dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan mereka. Kearifan lokal mengacu pada informasi, tradisi, nilai, kepercayaan, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun oleh individu-individu dari suatu lokasi atau budaya tertentu (Setiadi, 2019).

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal menyiapkan materi pembelajaran dengan kekhasan dan kedalaman budaya lokal sebagai fondasi utama sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tradisi, sejarah, nilai, dan praktik masyarakat setempat (Nadlir, 2016). Media ini juga memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks sosial-budaya mereka sendiri, membangun hubungan yang kuat antara informasi abstrak dan pengalaman kehidupan nyata.

Istilah "Kearifan Lokal" merupakan istilah yang sering dipakai oleh para ilmuwan untuk mewakili sistem nilai dan norma-norma yang diatur, dianut, dipahami, dan diaplikasikan oleh masyarakat setempat berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Pengertian lain dari kearifan lokal yaitu adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas, dalam memahami lingkungan rohani dan jasmani yang memberikan pada komunitas terhadap daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah daerah setempat (Wibowo et al., 2012).

Kearifan lokal diperlukan usaha yang nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Usaha tersebut diperlukan keinginan yang kuat dan kesadaran yang tinggi dalam peranan kearifan lokal yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan serta tidak menghilangkan tatanan lingkungan hidup itu sendiri. Dalam halnya pembelajaran terhadap peserta didik juga diperlukan usaha yang kreatif dan efisien agar peserta didik mampu memahami dengan mudah materi yang diberikan.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat membangun identitas budaya peserta didik. Mereka dapat merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka sendiri, memperoleh rasa bangga akan sejarah budaya mereka, dan mengembangkan kesadaran akan keragaman budaya di sekitar mereka dengan mempelajari dan menghargai kearifan lokal.

Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga sama pentingnya bagi kelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia serta pengakuan negara lain terhadap budaya Indonesia sehingga budaya Indonesia harus diajarkan kepada peserta didik sebagai penerus bangsa sehingga tidak ada lagi budaya Indonesia yang diakui oleh negara lain (Nadlir, 2016). Sehingga Memperkuat Budaya lokal dan tidak ditinggalkan masyarakat

Kearifan lokal sering kali berisi pengetahuan tentang penggunaan sumber daya alam secara bijak dan metode yang berkelanjutan. Kita dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang perlunya perlindungan lingkungan dengan memperkenalkan mereka pada kegiatan-kegiatan ini melalui media pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal membantu dalam pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi masyarakat lokal terhadap budaya dan pengetahuan manusia secara umum. Kita dapat memperkaya keragaman budaya dan menumbuhkan toleransi serta pemahaman di antara kelompok-kelompok budaya yang beragam dengan menghargai kearifan lokal.

Nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan kearifan lokal senantiasa bersifat dinamis. Sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk hilang di era modern hari ini. Arus globalisasi yang terus menerus memaksa masuk dalam budaya lokal,

sehingga akan besar kemungkinan menghilangkan budaya lokal daerah setempat. Hal itu sering kali bertentangan dengan budaya setempat (Mimin, 2021).

Dalam situasi ini, pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang relevan dan dipersonalisasi yang mempromosikan identitas budaya mereka. Pembelajaran dapat menjadi lebih beragam dan inklusif sebagai hasil dari metode ini, dan dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan peserta didik, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, penting bagi kita untuk mempertimbangkan kearifan lokal sebagai bagian integral dari media pembelajaran. Dengan menggabungkan kearifan lokal dalam media pembelajaran, kita tidak hanya meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal, mendorong kesadaran lingkungan, dan memperkuat hubungan antara peserta didik dan masyarakat lokal.

Begitu juga dengan pengembangan kurikulum yang perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi kearifan lokal setempat. Hal ini akan menyebabkan kemudahan pada proses belajar mengajar. Peserta didik akan mudah menyerap materi pembelajaran karena semua perangkat pembelajarannya sesuai dengan kondisi lingkungan atau secara kontekstual.

Kurikulum berbasis kearifan lokal juga tertera dalam Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 16 yaitu pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, maka hal ini perlu disosialisasikan pada setiap Lembaga Pendidikan, tidak hanya Pendidikan formal tetapi juga pada Lembaga Pendidikan nonformal agar terjadi pemerataan kualitas pembelajaran pada setiap Lembaga pendidikan. Namun, Pendidik di Taman Pendidikan al-Quran Nurul Bilad Batuara belum menggunakan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pelatihan ini diharapkan dapat, pertama meningkatkan pemahaman pendidik terhadap kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang budaya dan lingkungan tempat mengajar.

Kedua, pengembangan keterampilan pendidik dalam membuat media pembelajaran. Mulai dalam merancang, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif serta pemanfaatan alat-alat yang tersedia untuk menciptakan media pembelajaran yang beragam.

Ketiga, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. penggunaan media dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Keempat, pelestarian kearifan lokal dan budaya, adapun kearifan lokal yang ada di Batuara adalah budayah *patabe'* dan bahasa daerah. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, pendidik turut berperan dalam melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal serta budaya di lingkungan mereka. Pendidik dapat memperkenalkan dan menjaga kearifan lokal sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, generasi muda dapat menghargai dan menjaga warisan budaya yang unik.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan di aula Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Nurul Bilad Batuara Desa Gattareng selama tiga hari terhitung sejak tanggal 26 sampai 28 April 2023.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Peserta pelatihan ini dikhususkan bagi pembina TPQ Nurul Bilad Batuara. Namun, kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa pengurus majelis ta'lim dan Remaja Masjid Nurul Bilad Batuara sehingga jumlah peserta dalam dalam pelatihan ini sebanyak 11 orang.

Pada hari pertama dan kedua dilakukan penyampaian materi terkait media pembelajaran, kearifan lokal dan cara membuat media pembelajaran dengan mengintegrasikannya dalam kearifan loka yang ada pada lingkungan setempat. Proses penyampaian materi menggunakan ceramah dan tanya jawab interaktif antara narasumber dan peserta pelatihan.

Pada hari ketiga peserta pelatihan diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan keterampilan terkait materi yang disampaikan. Para peserta mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan loka yang ada kemudian pemateri menyarankan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama pelatihan setelah kepala unit Taman Pendidikan al-Qura'an Nurul Bilad membuka kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran serta mengintegrasikan kearifan lokal kedalam media yang digunakan. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat atau budaya tertentu. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti adat istiadat, kebudayaan, nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan lokal. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, pendidik dapat menggali, mengintegrasikan, dan mengaplikasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat merasakan hubungan antara materi pelajaran dengan realitas yang ada di lingkungan mereka.



**Gambar. 1** Proses Penyampaian Materi

Kearifan lokal didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh oleh komunitas lokal tertentu melalui akumulasi pengalaman *trial and error* yang dikombinasikan dengan pemahaman tentang budaya dan kondisi alam di suatu tempat. Akibatnya, kearifan lokal sering kali dipilih untuk diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan memastikan materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Karena karakter dan budaya bangsa

mendorong pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif, imajinatif, dan meningkatkan kemampuan mereka (Sulianti et al., 2019).

Salah satu kearifan lokal yang ada di Batuara adalah *Patabe'*, yaitu tata krama individu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menundukkan badan saat lewat di depan orang. Nilai ini sangat penting untuk diajarkan sebagai dukungan terhadap kurikulum penanaman karakter kepada peserta didik.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal mencakup beberapa aspek penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Berikut adalah beberapa materi yang disampaikan:

- a. Konsep media pembelajaran, inti dari pemaparan materi ini adalah bagaimana pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mampu memecahkan masalah kehidupan mereka karena dalam pembelajaran telah terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif.
- b. Pengenalan kearifan lokal, pendidik diperkenalkan pada konsep dan pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran. Mereka belajar mengenai nilai-nilai budaya, tradisi, cerita rakyat, dan pengetahuan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam media pembelajaran.
- c. Identifikasi kearifan lokal yang relevan, pendidik diberikan panduan tentang bagaimana mengidentifikasi kearifan lokal yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Para pendidik mengamati dan mewawancarai masyarakat setempat, melakukan penelitian, dan berinteraksi dengan tokoh-tokoh budaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Pelatihan ini memberikan kesadaran kepada pendidik tentang pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal mengingat di erah sekarang ini banyaknya budaya luar yang masuk dan menggeser budaya setempat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sriyati Dwi Astuti bahwa Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam dimulai sejak pendidikan dini sebagai langkah untuk merawat dan mempertahankan budaya yang ada sebagai generasi penerus yang akan mencerminkan budaya Indonesia (Astuti, 2016).

Pada hari ketiga pelatihan, peserta pelatihan mendemonstrasikan pemahaman dan keterampilan terkait materi yang disampaikan. Para peserta mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan loka yang ada kemudian mendiskusikan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah pemetaan kearifan lokal yang ada di Batuara dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio, vidio untuk membuat materi pelajaran *fiqh* dan multimedia dalam proses pembelajaran al-Quran dan kisah Islami.



**Gambar. 2** Pemaparan Peserta Pelatihan

## KESIMPULAN

Mengintegrasikan kearifan lokal kedalam media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Mengingat zaman modern dan banyaknya budaya dari luar yang menggeser budaya lokal sehingga peserta didik tidak lagi memahami budaya mereka. Pelatihan ini masih bersifat teoritis sehingga diharapkan adanya pelatihan lanjutan yang khusus untuk membahas tentang pembuatan media pembelajaran. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah pemetaan kearifan lokal yang ada di Batuara dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio, video untuk membuat materi pelajaran *fiqh* dan multimedia dalam proses pembelajaran al-Quran dan kisah Islami.

## REFERENSI

- Astuti, S. D. (2016). Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *JURNAL PENELITIAN*, 1. <https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.1190>
- Desyanti, D., Suhaidi, M., & Fitra, F. (2019). Meningkatkan kemampuan menghafal juz amma melalui media pembelajaran audio visual. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 297–303. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.297-303>
- Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Diterima: 8 Februari*, 2(1), 37–47.
- Mimin, E. (2021). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 374–388. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327>
- Nadlir, N. (2016). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299–330.
- Setiadi, K. (2019). Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 4(1), 127–151.
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. In *INTEGRALISTIK* (Vol. 30, Issue 2).
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–13.
- Wibowo, H. A., Wasino, W., & Setyowati, D. L. (2012). Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). In *JESS* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>